

PERWUJUDAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SECARA ISLAMI

Evi Marlina*, Muhammad Ahyaruddin, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri,
Della Hilia Anriva, Isran Bidin, Agustiawan, Siti Masitoh Sinaga, Nadia
Fathurahmi Lawita.

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMRI

Universitas Muhammadiyah Riau

*Email : evimarlina@umri.ac.id

Abstrak

Keluarga Sakinah merupakan dambaan setiap orang dalam membina rumah tangga. Realitanya impian tidak seindah kenyataan banyak keluarga yang baru hitungan tahun, bulan dan hari sudah masuk kejejang perceraian. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut berdasarkan data statistik dipengadilan agama kota Pekanbaru faktor yang dominan adalah faktor ekonomi. Dengan demikian perlunya suatu pengetahuan bagaimana kita pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami yang sesuai dituntunan al quran dan hadist. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami. Kegiatan ini dilakukan di mesjid Istiqlal Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Pendekatan yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi, yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara tutorial dan diskusi serta memberikan contoh pembahasan permasalahan-permasalahan yang ada yang sesuai dengan tuntutan agama.

Kata kunci: *Keluarga Sakinah, Pengelolaan Keuangan, Secara Islami*

PENDAHULUAN

Harta dalam Islam merupakan amanah dan hak milik seseorang. Kewenangan untuk menggunakannya terkait erat dengan adanya kemampuan (kompetensi) dan kepantasan (integritas) dalam mengelola aset atau dalam istilah prinsip kehati-hatian perbankan (prudential principle). Prinsip Islam mengajarkan bahwa “Sebaik-baik harta yang shalih (baik) adalah dikelola oleh orang yang berkepribadian shalih (amanah dan profesional).”

Hak bekerja dalam arti kebebasan berusaha, berdagang, memproduksi

barang maupun jasa untuk mencari rezki Allah secara halal merupakan hak setiap manusia tanpa diskriminasi antara laki dan perempuan. Bila kita tahu bahwa kaum wanita diberikan oleh Allah hak milik dan kebebasan untuk memiliki, maka sudah semestinya mereka juga memiliki hak untuk berusaha dan mencari rezki.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memuji seseorang yang mengkonsumsi hasil usahanya sendiri dengan sabdanya: “Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil

kerjanya.” (HR. Bukhari). “Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan di saat kekurangan dan kebutuhannya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih).

Hal ini menunjukkan bahwa Islam menghendaki setiap muslim untuk dapat mengelola usaha dan berusaha secara baik, mengelola dan memenej harta secara ekonomis, efisien dan proporsional serta memiliki semangat dan kebiasaan menabung untuk masa depan dan persediaan kebutuhan mendatang. Prinsip ini sebenarnya menjadi dasar ibadah kepada Allah agar dapat diterima (mabrur) karena saran, niat dan caranya baik. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik saja.” (HR. Muslim).

Kesadaran akuntabilitas (ma’uliyah) dalam bidang keuangan itu yang mencakup aspek manajemen pendapatan dan pengeluaran timbul karena keyakinan adanya kepastian audit dan pengawasan dari Allah subhanahu wa ta’ala seperti sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan beranjak dari tempat kebangkitannya di hari kiamat sebelum ia ditanya tentang empat hal, di antaranya tentang hartanya; dari mana dia memperoleh dan bagaimana ia membelanjakan.” (HR. Tirmidzi)

Permasalahan

Dari penjelasan di atas dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra

terkait dengan pengelolaan keuangan mesjid, yaitu:

- a. Tidak menetapkan skala prioritas keuangan rumah tangga
- b. Tidak seimbangnya pendapatan dan pengeluaran,
- c. Pengeluaran yang tidak terencana dengan baik
- d. Tidak mencatat dan mengatur cashflow keuangan rumah tangga

Tujuan Kegiatan dan rencana pemecahan masalah

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat (jamaah) tentang pentingnya menentukan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, (2) memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran rumah tangga (3) memberikan pengetahuan tentang perlu perencanaan yang matang setiap pengeluaran baik yang rutin seperti belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan pengeluaran non rutin seperti pembelian peralatan rumah tangga, liburan dan lain-lain, dan (4) memberikan pelatihan tentang pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana

METODE PENGABDIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang manajemen pengelolaan keuangan mesjid ini dilaksanakan di Mesjid Istiqlal Kelurahan sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2017.

dan suasana kedekatan antara peserta dan panitia maupun pemateri. Banyak peserta yang menyampaikan saran kepada panitia agar kegiatan seperti terus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami dan tema-tema lain yang menambah wawasan para ibu-ibu rumah tangga agar dapat mewujudkan keluarga sakinah.



Gambar 1. Peserta Pelatihan



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Pada akhir kegiatan, para peserta dan panitia berfoto bersama untuk mengabadikan kegiatan yang dilakukan serta diakhiri dengan makan bersama.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat bagi ibu-ibu majlis taklim mesjid Istiqlal dan mesjid Darul Amal adalah sebagai berikut.

Peserta pelatihan sangat antusias ketika mengikuti ceramah dan diskusi. Para peserta dapat melihat

manfaat ceramah ini, yakni menambah pengetahuan pada bidang pengelolaan rumah dalam perwujudan keluarga sakinah, khususnya pengelolaan keuangan.

Berdasarkan sharing yang dilaksanakan pada saat diskusi, tidak ada kesan buruk dari peserta selama pelaksanaan kegiatan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun penyampaian materi, hanya saja perlu dibuat dalam skala yang lebih luas.

Pengabdian selanjutnya diarahkan pada sharing masalah pengelolaan keuangan tetapi dengan tema dan objek yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada LPPM UMRI yang telah memberikan bantuan dana serta kepada pengurus mesjid Istiqlal yang telah membantu mensukseskan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendi Suhendi, Ramadhani Wahyu, S.Ag (2001). Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: Pustaka setia.
- [2] Ligwina Hananti 2016, Seminar Sehari Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Sederhana, Bandung. Prop DT. 1 Jabar Forum Studi Cendekiawan.Dewan Standar Akuntansi
- [3] M. Quraish Shihab (2002). Tafsir Al-Mishbah juz 1-30 Jakarta: LenteraHati